

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat, yang dapat menstruasi, melahirkan anak serta menyusui bahkan dia juga menjadi patner laki-laki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan.¹ Dengan adanya kerja sama di antara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang, keadilan dan kebaikan pun dapat berkibar. Islam telah menjaga hak-hak perempuan dengan utuh, memelihara kelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual-beli, menggadaikan, menghibahkan, berwasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain. Konsep kodrat perempuan harus biasa memilih aktifitas yang dilakukan secara sopan dan tetap memelihara Agama.² Ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan laki-laki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga.³

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia, bersama itu peran perempuan dalam

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), 856

² Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Fikahati, 2000), 54

³ Samiatun. *Kunci Sukses perempuan Mandiri*, (Surabaya: Litera Media Center, 2008), 19

kehidupan pun terus berubah. Biasanya dalam keluarga yang bertanggung jawab mengenai ekonomi adalah lak-laki atau suami. Tapi kini para perempuan banyak berperan aktif untuk membantu ekonomi keluarga. Bahkan saat ini banyak perempuan yang mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh berbagai macam kalangan. Maka sangat diminati karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa dari unsur-unsur lainnya. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut maka menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan.⁴

Kondisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain dibidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Ini menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang tertinggal sehingga soal pemberdayaan perempuan memiliki pembahasan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas yaitu pemberdayaan bagi perempuan. Salah satu indikator meningkatkan pemberdayaan bagi perempuan yaitu disaat perempuan menjadi kaum terdidik, maka mereka mempunyai hak dan kebebasan untuk bekerja serta mempunyai penghasilan sendiri.

⁴ Riant Nugroho. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008), 163

Al-Qur'an menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi manusia baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai yang tertuang dalam surat Al-Jumu'ah ayat 1 yaitu:



*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah:1)*⁵

Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Allah juga menegaskan kewajiban berbuat keadilan dan melarang tindakan yang bersifat eksploitatif terhadap orang lain. Melalui Al-Qur'an dan hadits pun Islam mengesankan gambaran yang kontradiktif tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Di beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa posisi laki-laki dan perempuan adalah setara.⁶ Dapat dilihat bahwa Allah mengukur kemuliaan seorang hamba tidak dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan melainkan dari segi ketaqwaannya. Sepanjang zaman keemasan Islam, lapangan-lapangan pekerjaan, keahlian dan keterampilan tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki saja, tetapi perempuan juga mendapatkan bagian dibawah naungan pemerintah Islam.⁷

Dalam konteks pembangunan Nasional, pemberdayaan perempuan yaitu upaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam

⁵ Departemen Agama. *Al-Qur'an Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), 554

⁶ Muhammad Husain. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 1

⁷ Muhammad Said Ramadhan al-Buthi. *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 91

semua dimensi kehidupan. tujuan dari program pemberdayaan perempuan antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga. Sekaligus untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
3. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan supaya dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.⁸

Dewasa ini telah terbuka bagi kaum perempuan. Mereka dapat bekerja di ruang publik. Dunia kerja publik sudah bisa dimasuki oleh kaum perempuan baik yang masih lajang maupun yang sudah bersuami. Al-Qur'an maupun Hadits Nabi sama sekali tidak melarang mereka bekerja. Dengan kata lain Islam tidak memberikan batasan-batasan ruang untuk kerja perempuan maupun laki-laki, mereka bisa kerja di dalam maupun di luar rumah yang berkecimpung dalam kegiatan antara lain usaha, berproduksi, dan sebagainya.⁹ Pekerjaan bagi perempuan lebih banyak pada bidang-bidang yang terkait

⁸ Riant Nugroho. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*, 162

⁹ Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam.*, 268

dengan sifat feminim, misalnya dalam bidang yang membutuhkan kelembutan, kesabaran dan ketelitian.

Pemberdayaan perempuan terdiri dari kata pemberdayaan dan perempuan. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata *empowerment*, berasal dari kata *empower*.¹⁰ Perempuan bisa merujuk ke arah orang dewasa dan anak-anak, dan perempuan yang dimaksud peneliti merujuk ke orang dewasa yaitu ibu-ibu yang berprofesi menyulam di Dusun Seloretek Desa Karangayar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

Home industry adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam *industry* tertentu. saat ini mendirikan *home industry* sangat digemari masyarakat untuk suatu usaha, mulai dari usaha konveksi, makanan bahkan usaha yang bisa menciptakan kreatifitas dengan keahlian khusus. Mendirikan suatu usaha merupakan keinginan masyarakat dalam pendapatan ekonomi. Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan manusia haruslah seimbang antara dunia dan akhirat, dimana keduanya saling berkaitan.¹¹

Maraknya *home industry* dewasa ini memberikan peluang besar terhadap roda perekonomian masyarakat dan Negara secara luas, persaingan pasar semakin ketat seiring dengan pola gaya hidup masyarakat yang semakin maju, ini ditunjang dengan banyaknya referensi bisnis masing-masing perusahaan yang memberikan ciri khas dengan tujuan memikat minat para konsumen agar supaya memilih produk mereka menjadi pilah utama.¹²

¹⁰Kata *empower* mengandung dua pengertian, salah satunya adalah *to give ability to* atau *enable* yaitu memberikan kemampuan atau keperdayaan

¹¹ Mubyarto. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 35

¹² Bintarto. *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta: U.P. Spring, 1977), 23

Di Negara-negara majupun telah cukup lama menyadari bahwa saat ini harus lebih mengandalkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif. Dengan adanya sektor *home industry* ternyata mempunyai daya tahan tinggi sehingga mampu bertahan dari terjangan ekonomi. Pembinaan dan perlindungan pada *home industry* menengah ini sangat strategis karena dapat menghasilkan nilai tambah yang memadai, jumlah unit usahanya cukup banyak.¹³ Sehingga akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya dan dapat memperluas kesempatan berusaha yang memperoleh penghasilan.¹⁴

Meningkatnya *home industry* yang terdiri atas golongan ekonomi lemah, telah meningkatkan tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru diikuti pula oleh terciptanya lapangan kerja yang makin besar, pada gilirannya dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat luas serta mengurangi tingkat pengangguran.¹⁵ Apabila tingkat kemajuan ini tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan, keterampilan usaha dan permodalan usaha yang cukup, maka *home industry* akan dikuasai usahawan di luar kota atau pemilik modal.

Home industry yang tersebar mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan mampu berperan sebagai proses peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya *Home industry* sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di sekitar, karena bersifat padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, karena tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan pekerja.

¹³ Hermen Malik, Ph.D. *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa* (Bogor: IPB Taman Kencana, 2015), 17

¹⁴ *Ibid.*, 19

¹⁵ Hermen Malik. *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa* (Bogor: IPB taman Kencana. 2002), 165

Salah satu *home industry* yang menonjol adalah *home industry* sulam kain. Disini peneliti mengambil tempat di Dusun Seloretek Desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Adanya pemberdayaan perempuan melalui *home industry* sulam kain ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar, berupa peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang pendapatan. Sebelum adanya *home industry* sulam kain sebagian besar masyarakat perempuan Dusun Seloretek hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja. Maka dengan adanya *home industry* yang memperkerjakan masyarakat khususnya perempuan bisa membantu kreatifitas mereka yang bisa menghasilkan materi.

Dusun Seloretek Desa Karanganyar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, merupakan Dusun yang cukup maju karena sudah terdapat berbagai macam fasilitas untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti listrik, jalan aspal, air yang tidak pernah kering, tempat ibadah, sekolah dan lain-lain. Tetapi masih sangat religious, dimana bukan hal biasa dalam persoalan perempuan bekerja apalagi sampai keluar rumah. Masyarakat beranggapan bahwa jika perempuan bekerja berarti memiliki peran ganda. Sehingga apabila perempuan bekerja belum bisa di terima oleh masyarakat Desa tersebut, karena di luar kemampuan profesional, perempuan tersebut masih menghadapi pekerjaan di dalam rumah tangga.

Home industry yang peneliti teliti disini merupakan usaha yang dikelola sendiri oleh satu keluarga. Selain dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan peningkatan pemberdayaan masyarakat, juga untuk

meningkatkan kreatifitas terhadap masyarakat yang pengangguran khususnya perempuan di Desa tersebut. Tepatnya di Dusun Selorentek Desa Karangayar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan ini merupakan salah satu daerah yang memproduksi sulam kain sebagai salah satu sumber penghasilan, melalui *home industry* sulam kain bernama "My Cantik" yang bekerja dari kalangan perempuan, selain mempekerjakan karyawan di situ juga menyediakan jasa kursus bagi yang berminat dan tidak dipungut biaya sepeserpun. Karena bertujuan untuk pemberdayaan perempuan supaya tidak bergantung dengan penghasilan suami. Dengan adanya *home industry* ini peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran akan lebih mudah karena termasuk salah satu dampak positifnya adalah memberi lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga yang ada di Dusun Selorentek kab. Pasuruan

Dengan mengunjungi lokasi menunjukan hasil dengan dasar kemajuan kreatifitas yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya industri. Sehingga *home industry* mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang diharapkan mampu menanggulangi pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data sementara, pengelola *home industry* sulam kain di Dusun Selorentek Desa Karangayar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan adalah perempuan. Perempuan di Dusun Selorentek ini sangat kreatif, karena mulai dari tidak tahu lalu di beri pembelajaran sampai menjadi sangat ahli. Maka diharapkan perempuan dapat meningkatkan keterampilannya dan dapat secara aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga khususnya melalui usaha

rumah tangga (*home industry*), karena bukan zamannya lagi perempuan hanya menunggu penghasilan dari suami dan menangani dalam urusan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Perempuan Pada *Home Industry* Sulam Kain Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sulam Kain Di Dusun Seloretek Desa Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* sulam kain di Desa Seloretek?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* sulam kain ditinjau dari Perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* sulam kain di Desa Seloretek.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* sulam kain ditinjau dari Perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan mampu mendukung teori tentang pemberdayaan perempuan pada *home industry* sulam kain.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan dan Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang menambah wawasan, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya tentang pemberdayaan perempuan pada *home industry* sulam kain di dusun seloretek desa karanganyar kec. kraton kab. Pasuruan

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui *Home Industry* sulam kain Di Dusun Seloretek Desa Karanganyar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penyusun melakukan penelaahan terhadap judul atau pokok masalah tersebut belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah buku atau karya ilmiah. Meskipun demikian terdapat buku atau karya ilmiah yang mengkaji persoalan tersebut secara terpisah dan menjadi acuan peneliti, seperti:

1. Kontribusi *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga oleh Lilik Siswanta 2008.¹⁶ Peneliti ini memfokuskan pada kegiatan *home industry* dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Dan peneliti memaparkan bahwasannya Kesejahteraan sosial ekonomi keluarga tersebut dapat diukur dengan indikator terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial. Dan peneliti kali ini lebih memfokuskan kepada Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Sulam Kain.
2. Pemberdayaan Wanita mendukung strategi Gender *Mainstreaming* Dalam kebijakan pembangunan Pertanian di Pedesaan. Oleh Roosganda pada Tahun 2007.¹⁷ Peneliti ini menjelaskan bahwa peran ganda perempuan membuktikan sangat penting, sebagai upaya meningkatkan pendapatan. Potensi wanita tani, sebagai istri dan rumah tangga, merupakan faktor penting penentu keberhasilan strategi gender tersebut.

¹⁶ Lilik Siswanta. *Kontribusi Home Industry dalam meningkatkan kesejahteraan social ekonomi keluarga* (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2008), 1

¹⁷ Roosganda Elizabeth. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dan kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*, (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2008), 126

3. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan oleh Susi Ratnawati pada tahun 2011.¹⁸
- Penelitian ini tertuju pada adanya model pemberdayaan Perempuan Miskin pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pendekatan kelompok dan usaha, dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan perempuan perempuan miskin pedesaan yang menyangkut pada persoalan bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan miskin pedesaan melalui kewirausahaan dapat menjamin para pelaku ekonomi rakyat memperoleh apa yang menjadi hak mereka, khususnya kesejahteraan dan taraf kehidupan yang layak. Dan peneliti sekarang lebih membahas tentang pemberdayaan dari semua kalangan perempuan melalui *home industry* sulam kaim.

¹⁸ Susi Ratnawati. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2011), 1